

---

# ANALISIS PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Thalya Korneling**

Email: Thalya120200@gmail.com

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Bentuk penelitian ini adalah studi asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diakses melalui *website* resmi BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 hingga 2018 yang berjumlah 63 perusahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

**KATA KUNCI:** *auditor switching*, pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah media yang digunakan untuk mengkomunikasikan kondisi suatu perusahaan. Banyak sekali pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan, seperti pihak internal perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya. Mengingat banyaknya pihak yang membutuhkan laporan keuangan, maka kualitas suatu laporan keuangan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Demi menjamin keandalan laporan keuangan sebuah perusahaan, maka harus dilakukan rotasi atau pergantian auditor, atau biasa dikenal dengan *auditor switching*.

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor ataupun pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Terdapat dua keadaan yang mengharuskan sebuah perusahaan melakukan *aditor switching*, yang pertama pergantian auditor secara wajib yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, dalam pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa: "Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama

---

untuk enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.”

Pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela) disebabkan oleh beberapa faktor seperti pergantian manajemen. Pergantian manajemen biasanya terjadi ketika perusahaan mengganti direktur atau dewan direksi lainnya. Setiap manajemen tentunya memiliki ciri khas pada setiap gaya kepemimpinan mereka. Hal tersebut dapat mendorong terjadinya *auditor switching* karena pihak manajemen pasti ingin mencari KAP atau auditor yang sesuai dengan kebijakannya. Pengertian manajemen dalam penelitian ini diproksikan sebagai pergantian Direktur Utama.

Faktor selanjutnya yaitu opini audit yang merupakan pendapat atau berupa penilaian dari auditor atas kualitas laporan keuangan perusahaan setelah auditor tersebut melakukan penugasan audit. Manajemen perusahaan selalu menginginkan opini yang baik agar para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut setelah melihat laporan keuangannya. Apabila opini yang diberikan oleh auditor membuat pihak manajemen perusahaan merasa tidak puas, maka manajemen perusahaan bisa saja memutuskan untuk mengganti auditornya.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan diukur dari seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan yang besar kebanyakan akan memilih auditor yang berkualitas tinggi untuk mengevaluasi laporan keuangannya. Hal ini mendorong perusahaan yang besar untuk melakukan *auditor switching*.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Menurut Werdhaningtyas (2017: 37): Masalah keagenan diakibatkan terjadinya konflik kepentingan dan informasi asimetri antara pemegang saham dan manajemen. Konflik kepentingan dapat timbul karena perbedaan tujuan antara pemilik saham dan manajer. Hal ini dikarenakan manajer tidak selalu bertindak atau melakukan hal yang sejalan dengan keinginan pemilik saham. Oleh karena itu, auditor independen sangat

---

dibutuhkan dalam perusahaan sebagai penengah antara pihak pemegang saham dan pihak manajer serta dapat mengurangi biaya yang ditimbulkan.

### **Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching***

Pergantian manajemen yang terjadi di dalam perusahaan merupakan salah satu hal yang memicu pihak perusahaan untuk mengganti auditornya. Werdhaningtyas (2017: 38) menyatakan bahwa pergantian manajemen memiliki dampak yang signifikan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini dikarenakan biasanya manajemen baru memiliki kebijakan atau rencana baru yang mungkin tidak sejalan dengan auditor atau KAP lama. Selain itu, manajemen baru merasa kualitas auditornya dalam mengaudit laporan keuangan kurang baik atau tidak sesuai standar yang diinginkannya sehingga dilakukanlah pergantian auditor atau KAP. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Manto dan Manda (2018) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif dari Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching***

Opini audit merupakan pendapat berupa penilaian auditor mengenai laporan keuangan yang dirumuskan pada bagian akhir penugasan audit. Menurut Sari dan Astika (2018: 901): Umumnya sebuah perusahaan menginginkan laporan keuangannya mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified*). Apabila manajemen merasa tidak puas akan hasil atau pendapat auditor yang diberikan atas laporan keuangan perusahaan, maka tidak jarang manajemen akan mengganti auditornya. Menurut Andra (2012) dalam Werdhaningtyas (2017: 37-38): Para manajer meyakini bahwa hasil opini audit sangat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan auditor mereka. Hal ini dikarenakan jika hasil opini audit kurang baik (*qualified*), maka harga saham serta kapasitas pembiayaan akan ikut terpengaruhi. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Faradila dan Yahya (2016) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dari Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

---

## Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Wea dan Murdiawati (2015: 156): Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diukur dari segi keuangan dengan cara melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar. Ukuran perusahaan yang besar akan menyebabkan pemegang saham merasa kesulitan dalam mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan manajer. Hal ini mendorong pihak manajemen melakukan *auditor switching*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Pratiwi dan Ketut (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif dari Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 92): Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Analisis statistik deskriptif menggunakan data pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**HASIL PEMILIHAN SAMPEL**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	62
Perusahaan yang IPO setelah tahun 2014 dan tidak menyajikan informasi laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014 sampai dengan 2018.	(30)
Jumlah perusahaan sampel	32
Jumlah data penelitian	160

Sumber: Data Olahan, 2021



Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari total 62 perusahaan, terpilih 32 perusahaan yang dijadikan sampel. Total data penelitian berjumlah 160 data yang diperoleh dengan mengalikan jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan dengan lima tahun penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik yang dilakukan adalah *Binary Logistic Regression*, yaitu analisis yang digunakan jika variabel dependen hanya terdiri dari 2 kategori yakni nol (0) dan satu (1). Berikut merupakan persamaan regresi logistik:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}} = \alpha + \beta_1\text{PM} + \beta_2\text{OA} + \beta_3\text{UP} + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}}$  = Auditor Switching  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1-\beta_2$  = Koefisien Regresi  
 PM = Pergantian Manajemen  
 OA = Opini Audit  
 UP = Ukuran Perusahaan  
 $\varepsilon$  = Residual error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 2 yang memiliki jumlah Valid N atau sampel yang berhasil diproses sebesar 160 data.

**TABEL 2**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PM	160	0	1	.10	.301
AO	160	0	1	.02	.157
UP	160	25.2954	32.2010	28.708246	1.5901614
SWITCH	160	0	1	.24	.427
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2021

## 2. Uji Multikolinearitas

**TABEL 3**  
**UJI MULTIKOLINEARITAS**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.750	.605		2.894	.004					
PM	.030	.111	.021	.267	.790	.010	.021	.021	.996	1.004
AO	.234	.214	.086	1.096	.275	.099	.087	.086	.992	1.008
UP	-.053	.021	-.197	-2.520	.013	-.203	-.198	-.197	.994	1.006

a. Dependent Variable: SWITCH  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *Tolerance* ketiga variabel yakni pergantian manajemen (PM) sebesar 0,996, opini audit (AO) sebesar 0,992 dan ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,994. Ketiga nilai tersebut lebih besar daripada 0,1. Di sisi lain, nilai VIF ketiga variabel yakni pergantian manajemen (PM) sebesar 1,004, opini audit (AO) sebesar 1,008 dan ukuran perusahaan (UP) sebesar 1,006 yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel independen.

## 3. Uji Autokorelasi

Jumlah data penelitian berjumlah 160 data dengan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 variabel dan  $\alpha = 5\%$ , maka diperoleh nilai  $D_L$  sebesar 1,7035; nilai  $D_U$  sebesar 1,7798; nilai  $4-D_U$  sebesar  $4-1,7798 = 2,2202$  dan nilai  $4-D_L$  sebesar  $4-1,7035 = 2,2965$  yang dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson*.

**TABEL 4**  
**UJI AUTOKORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.221 <sup>a</sup>	.049	.030	.420	2.173

a. Predictors: (Constant), UP, PM, AO

b. Dependent Variable: SWITCH  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,173. Nilai 2,173 berada di antara nilai  $D_U$  sebesar 1,7798

dan nilai  $4-D_U$  sebesar 2,2202. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat permasalahan autokorelasi pada model regresi tersebut.

#### 4. Analisis Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat kategorik dan variabel independennya merupakan campuran antara variabel kontiniu dan kategorik.

##### a. Overall Model Fit

*Overall Model Fit* dilakukan dengan melihat nilai dari *-2log likelihood* pada *Block 0: Biginning Block* dan *Block 1: Method = Enter*. Jika nilai *-2log likelihood* dari *block 0* ke *block 1* mengalami penurunan, maka hal tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

*Block 0: Biginning Block* tanpa variabel independen (hanya konstanta):

**TABEL 5**  
**UJI -2LOGLIKELOHOOD**

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	175.819	-1.050
	2	175.418	-1.163
	3	175.418	-1.166
	4	175.418	-1.166

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 175.418

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

*Block 1: Method = Enter* setelah memasukkan variabel independen:

**TABEL 6**  
**UJI -2LOGLIKELOHOOD**

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	PM	AO	UP	
Step 1	1	168.865	4.999	.118	.937	-.212
	2	167.395	7.701	.194	1.052	-.312
	3	167.374	8.131	.208	1.064	-.328
	4	167.374	8.139	.208	1.064	-.328
	5	167.374	8.139	.208	1.064	-.328

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 175.418

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Pengujian *-2loglikelihood* tanpa variabel independen menunjukkan nilai 175,418. Di sisi lain, *-2loglikelihood* setelah memasukkan variabel independen menunjukkan nilai 167,374. Kedua hasil pengujian menunjukkan telah terjadi penurunan nilai *-2loglikelihood* sebesar 8,044 yang artinya bahwa penambahan variabel independen yakni pergantian manajemen (PM), opini audit (AO) dan ukuran perusahaan (UP) membuat model *fit* dengan data.

**b. Hosmer And Lameshow Test**

**TABEL 7**  
**UJI HOSMER AND LAMESHOW TEST**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.957	8	.153

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Nilai *Chi-square* sebesar 11,957 dengan nilai df sebesar 8 (df=8) sehingga diperoleh *Chi-square* tabel yakni sebesar 15,5073 dimana nilai *Chi-square* tabel lebih besar. Nilai signifikan sebesar 0,153 yang lebih besar dari 0,05 berarti bahwa model *fit* dengan data dan mampu memprediksikan nilai observasinya sehingga model regresi logistik dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

**c. Nagelkerke R Square**

**TABEL 8**  
**UJI NAGELKERKE R SQUARE**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	167.374 <sup>a</sup>	.049	.074

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,074 yang artinya kemampuan pergantian manajemen (PM), opini audit (AO) dan ukuran perusahaan (UP) sebagai variabel independen dalam menjelaskan *auditor switching (SWITCH)* yang merupakan variabel dependen adalah sebesar 7,4 persen. Di sisi lain, sisanya sebesar 92,6 persen dijelaskan oleh variabel lainnya di luar ketiga variabel independen dalam penelitian ini.



#### d. Matriks Klasifikasi

**TABEL 9**  
**MATRIKS KLASIFIKASI**

**Classification Table<sup>a</sup>**

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			SWITCH		
			0	1	
Step 1	SWITCH 0		122	0	100.0
	1		37	1	2.6
		Overall Percentage			76.9

a. The cut value is .500

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kode (0) menyatakan tidak terjadinya *auditor switching*. Prediksi tidak terjadinya *auditor switching* sebanyak 122 data yang diperoleh dari (122+0), sedangkan berdasarkan observasi ditemukan pula sebesar 122 data yang tidak melakukan *auditor switching* sehingga ketepatan klasifikasinya sebesar 100 persen. Pada matriks klasifikasi kode (1) menyatakan terjadinya *auditor switching* dengan prediksi terjadinya *auditor switching* sebanyak 38 data yang diperoleh dari 37+1. Di sisi lain, berdasarkan observasi ditemukan sebesar 1 data saja yang melakukan *auditor switching* sehingga ketepatan klasifikasinya sebesar 2,6 persen. Ketepatan klasifikasi model dalam memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* secara adalah sebesar 76,9 persen.

#### e. Pengujian Hipotesis

**TABEL 10**  
**HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	PM	.208	.622	.113	1	.737	1.232
	AO	1.064	1.035	1.056	1	.304	2.897
	UP	-.328	.134	6.026	1	.014	.720
	Constant	8.139	3.787	4.618	1	.032	3424.179

a. Variable(s) entered on step 1: PM, AO, UP.

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

$$\ln \frac{P}{1-P} = 8,139 + 0,208PM + 1,064OA - 0,328UP + \varepsilon$$

---

Berdasarkan Tabel 10, konstanta memiliki nilai sebesar 8,139. Nilai tersebut berarti bahwa jika variabel pergantian manajemen, opini audit, dan ukuran perusahaan bernilai konstan atau tidak berubah, maka kemungkinan dilakukannya *auditor switching* akan meningkat sebesar 813,9 persen. variabel pergantian manajemen memperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 0,208 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,737 yang nilainya lebih besar dari 0,05 (nilai sig.  $0,737 > 0,05$ ). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Variabel opini audit memperoleh nilai koefisien regresi positif sebesar 1,064 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,304 yang lebih besar dari 0,05 (nilai sig.  $0,304 > 0,05$ ). Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *auditor switching*. Variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 (nilai sig.  $0,014 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

## **PENUTUP**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Di sisi lain, variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,074 yang artinya kemampuan pergantian manajemen, opini audit dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan *auditor switching* adalah sebesar 7,4 persen. Di sisi lain, sisanya sebesar 92,6 persen dijelaskan oleh variabel lainnya di luar ketiga variabel independen dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian seperti reputasi auditor, *fee* audit atau ukuran KAP agar diperoleh penjelasan yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianingsih, Arum. 2018. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faradila, Yuka, dan M. Rizal Yahya. 2016. "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, Volume 1 No.1.

- 
- Ghozali, H. Imam. 2016. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Auditing 1: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi.* Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Auditing And Asurans.* Jakarta: PT Grasindo.
- Manto, Juli Is, dan Dewi Lesmana Manda. 2018. “Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching.” *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Volume 18 No.2.
- Pawitri, Ni Made P., dan Ketut Yadnyana. 2015. “Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching.” *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 10 No.1.
- Pratiwi, I Dewa A.A., dan Ketut Muliarta RM. 2019. “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 26 No.2.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmadeni, dan Darna Dayusman. 2017. “Analisis Produksi Hasil Perkebunan Di Kabupaten Kampar Dengan Menggunakan Dummy Variable.” *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, Volume 3 No.1.
- Rahmatika, Dien Novriany. 2020. *Fraud Auditing kajian Teoretis dan Empiris.* Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sari, Gusti Agung A.I.P, dan Ida Bagus P.A. 2018. “Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress, dan Kepemilikan Institusional Pada Auditor Switching.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 23 No.2.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta.
- Wea, Alexandros N.G., dan Dewi Murdiawati. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Volume 22 No.2.
- Werdhaningtyas, Alfiani. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Volume 8 No.1.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)